



**PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS VII D
DI SMP NEGERI 1 MLONGGO**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh :

Nama : Bernike Marlinda

NIM : 2501409079

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

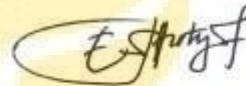
Semarang, 11 Agustus 2016

Pembimbing I,



Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 196303041991031002

Pembimbing II,



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd
NIP. 196804101993032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu

Tanggal : 24 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum (196802131992031002)

Ketua

Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)

Sekretaris

Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd (195802101986012001)

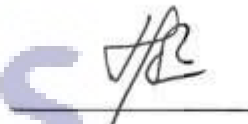
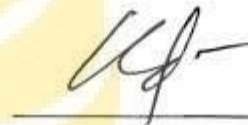
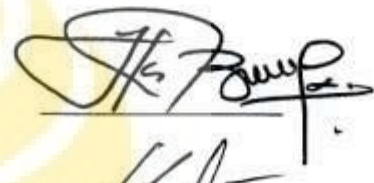
Penguji I

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd (196804101993032001)

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Hartono, M.Pd (196303041991031002)

Penguji III/Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Bernike Marlinda

NIM : 2501409079

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari/Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Mlonggo”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggungjawab. Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Bernike Marlinda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu aku beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya. Tuhan adalah kekuatan umat-Nya dan benteng keselamatan bagi orang yang diurapi-Nya (Mazmur 28: 7-8)

Persembahan:

Puji Syukur Atas Berkat dan Anugerah Tuhan Yesus Kristus. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang.
2. Kedua orang tua saya, Ayah (Daniel Supadi) dan Ibu (Martha

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SRI SUPARMI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya. Hanya dengan berkat dan anugerah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Mlonggo”**.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang saat ini Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni saat ini Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan observasi dan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang saat ini Bapak Dr. Udi Utomo, M.Si., yang telah membantu proses perizinan penelitian dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana.
4. Bapak Dr. Drs. Hartono, M.Pd, pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk dengan sabar dan

bijaksana serta memberikan motivasi sejak awal hingga akhir skripsi.

5. Ibu Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd, pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk dengan sabar dan bijaksana serta memberikan motivasi sejak awal hingga akhir skripsi.
6. Drs. R. Indriyanto, M.Hum, Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Budiyanto, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlonggo yang telah berkenan memberikan izin observasi dan penelitian kepada peneliti dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dwi Rumei, S.Pd, Guru Seni Tari SMP Negeri 1 Mlonggo yang telah membantu dan memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian.
9. Staf Pengajar dan Karyawan Tata Usaha SMP Negeri 1 Mlonggo.
10. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah menyampaikan ilmunya kepada peneliti.
11. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2009 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada peneliti akan mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yesus Kristus. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti



SARI

Bernike Marlinda. 2016. Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Mlonggo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Drs. Hartono, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.

Kata kunci : Pembelajaran Seni Tari, Media *Audio Visual*

Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Mlonggo merupakan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dalam memanfaatkan pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai faktor penunjang pembelajaran berjalan secara maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Menjelaskan proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan tiga alur kegiatan yang harus dilakukan yaitu: mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mlonggo melaksanakan proses pembelajaran dengan 3 tahap yaitu: 1) Persiapan terdiri dari Silabus dan RPP, 2) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar terdiri dari peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, bahan pembelajaran, dan ruang pembelajaran yang kondusif, 3) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan media *audio visual* terdiri dari: pembukaan, inti, dan penutup. Pelaksanaan proses belajar mengajar seni tari dengan menggunakan media *audio visual*, peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan lebih mudah.

Saran terkait penelitian yang sudah dilakukan yaitu penggunaan media *audio visual* sebagai salah satu variasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran ditanggapi dengan baik oleh para siswa dan memotivasi mereka untuk lebih menyukai pembelajaran seni tari sehingga rasa cinta terhadap kebudayaan daerah lebih meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoritis	10
2.2.1 Belajar	10
2.2.2 Pembelajaran.....	10

2.2.3 Perencanaan Pembelajaran.....	13
2.2.4 Komponen Pembelajaran	16
2.2.5 Pembelajaran Seni Tari.....	24
2.2.6 Media Pembelajaran.....	27
2.3 Kerangka Berfikir	35
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2 Sasaran Penelitian	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.3.1 Teknik Observasi.....	39
3.3.2 Teknik Wawancara	41
3.3.3 Teknik Dokumentasi	42
3.4 Teknik Analisis Data	43
3.4.1 Reduksi Data.....	43
3.4.2 Penyajian Data	44
3.4.3 Menarik Kesimpulan/ <i>Verifikasi</i>	44
3.5 Metode Keabsahan Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Letak Geografis dan Sejarah SMP N 1 Mlonggo.....	50
4.1.2 Struktur Organisasi SMP N 1 Mlonggo	52

4.1.3 Visi dan Misi	57
4.1.4 Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	59
SMP N 1 Mlonggo	
4.2 Pembelajaran Seni Tari Kelas VII D SMP N 1 Mlonggo....	64
4.2.1 Persiapan	64
4.2.2 Pelaksanaan	65
4.3 Proses Pembelajaran Seni Tari Kelas VII D.....	68
SMP N 1 Mlonggo	
4.3.1 Pendahuluan	69
4.3.2 Inti	69
4.3.3 Penutup.....	70
4.4 Proses Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan.....	70
Media <i>Audio Visual</i> Kelas VII D SMP N 1 Mlonggo	
4.4.1 Penggunaan Media <i>Audio Visual</i> Terhadap	81
Materi Tari Candik Ayu dan tari Jaranan	
4.4.2 Media dan Sumber Belajar.....	83
4.4.3 Evaluasi yang Digunakan untuk Mengetahui	83
Hasil Belajar Peserta Didik	
4.5 Faktor yang Mendukung Keberhasilan Penggunaan	86
Media <i>Audio Visual</i> Dalam Pembelajaran Seni Tari	
Kelas VII D di SMP N 1 Mlonggo	
4.5.1 Faktor Pendukung	87
4.5.2 Faktor Penghambat	89

BAB V: PENUTUP	92
5.1 Simpulan	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97



DAFTAR FOTO

4.1 Denah Jarak Unnes ke SMP N 1 Mlonggo	50
4.2 Lokasi Gerbang Masuk SMP N 1 Mlonggo.....	51
4.3 Kondisi Fisik Gedung Bagian Depan SMP N 1 Mlonggo	52
4.4 Ruang Praktek Seni Tari/Ruang Praktek Karawitan	62
4.5 Piala/Penghargaan Prestasi.....	63
4.6 Kegiatan Pendahuluan.....	69
4.7 Kegiatan Inti.....	69
4.8 Peserta Didik Memberi Salam Sebelum KBM.	71
4.9 Guru mengawali Penyampaian Materi.....	71
4.10 Peserta Didik Mengerjakan Tugas	72
4.11 Peserta Didik Memberi Salam Pada Guru Seni Tari	73
4.12 Kondisi LCD Pada Kelas VII D SMP N 1 Mlonggo	74
4.13 Video Tari Candik Ayu	75
4.14 Video Tari Jaranan.....	75
4.15 Salah Satu Peserta Didik Maju ke Depan	76
4.16 Peserta Didik Mengawali Pembelajaran	77
4.17 Peserta Didik Putri Melakukan Praktek Tari Candik Ayu	77
4.18 Peserta Didik Putra Mengerjakan Tugas di Ruang Kelas	78
4.19 Peserta Didik Mengawali Pembelajaran	79
4.20 Peserta Didik Putra Melakukan Praktek Tari Jaranan.....	79
4.21 Peserta Didik Putri Mengerjakan Tugas di Ruang Kelas	80
4.22 Peserta Didik Putri Belajar Mandiri Tari Candik Ayu.....	82

4.23 Peserta Didik Putra Belajar Mandiri Trai Jaranan.....	82
4.24 Peserta Didik Putri Mempresentasikan Tari Candik Ayu.....	84
4.25 Peserta Didik Putra Mempresentasikan Tari Jaranan.....	85
4.26 Guru Memberikan Evaluasi Gerakan Tari Candik Ayu	85
4.27 Guru Memberikan Evaluasi Gerakan Tari Jaranan	86



DAFTAR TABEL

4.1 Struktur Organisasi SMP N 1 Mlonggo	53
4.2 Guru-Guru SMP N 1 Mlonggo.....	53
4.3 Sarana Ruang SMP N 1 Mlonggo	60
4.4 Prestasi yang Diraih Dibidang Seni Tari.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	98
2. Pedoman Wawancara	99
3. Pedoman Dokumentasi	102
4. Surat Persetujuan Pembimbing	103
5. Surat Permohonan Observasi	104
6. Surat Permohonan Izin Penelitian	105
7. Surat Keterangan Observasi SMP N 1 Mlonggo	106
8. Surat Keterangan Penelitian SMP N 1 Mlonggo	107
9. Biodata Narasumber	108
10. Biodata Peneliti	112
11. Struktur Organisasi SMP N 1 Mlonggo	113
12. Perangkat Pembelajaran	114
13. Instrumen Penelitian	122



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan yang berlangsung untuk melahirkan pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan pembangunan suatu masyarakat bahkan negara, oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila pendidikan mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga karena pada dasarnya pendidikan berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pengajaran. Proses belajar dan mengajar terdiri dari beberapa komponen utama antara lain siswa, guru, tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi. Komponen tersebut dalam pelaksanaannya saling terkait satu sama lain, ketika salah satu komponen diabaikan maka hasil proses belajar tidak tercapai secara optimal.

Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlaku saat ini, mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang setiap minggunya wajib diikuti oleh siswa. Pembelajaran seni yang dilakukan oleh guru pada dasarnya bukan hal yang mudah untuk diberikan kepada siswa karena dalam memberikan pembelajaran seni guru harus mampu menumbuhkan rasa cinta pada diri siswa tidak hanya terhadap metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru melainkan juga terhadap materi yang akan diajarkan. Rasa cinta siswa terhadap pembelajaran seni budaya merupakan modal dasar pembelajaran seni budaya dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran seni budaya terbagi dalam beberapa cabang seni, salah satunya adalah seni tari. Pelaksanaanya, “pembelajaran dapat menggunakan dua strategi yaitu strategi formal dan strategi informal” (Soetopo 2004:49). Strategi formal dalam pembelajaran dilakukan dengan sengaja, sistematis, terencana, dalam suasana resmi serta berlangsung di kelas atau tempat tertentu. Strategi ini di dalam pembelajaran seni tari dapat berlangsung di kelas, ruang tari, aula, dan sanggar. Strategi nonformal dalam belajar adalah strategi yang dilakukan tanpa anjuran guru. Siswa dengan kemauannya sendiri belajar menari. Siswa dengan kesadaran dan dedikasi yang tinggi mau belajar. Pembelajaran yang telah mencapai tahap ini, jika didalam diri siswa sudah terjadi proses internalisasi (penghayatan) sampai pada tahap mencintai dan bersedia melakukan sesuatu.

Pembelajaran seni tari pada umumnya yang dilakukan di sekolah dengan

menggunakan metode meniru gerakan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran seperti ini dilakukan oleh para guru seni tari termasuk di SMP Negeri 1 Mlonggo karena yang diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima materi satu tarian dengan cara menirukan dan menghafal gerak-gerak tari yang sudah diajarkan, dalam hal ini sumber utama dalam pembelajaran adalah guru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mlonggo adalah SMP yang menjadikan pembelajaran seni tari salah satu bagian dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni tari setiap minggunya mendapatkan waktu pembelajaran selama 2x35 menit. Ruang pembelajaran untuk seni tari adalah di ruang kelas dan ruang praktek. Ruang praktek yang telah dibuat khusus untuk praktek pembelajaran seni tari seharusnya cukup untuk melakukan pembelajaran praktek siswa satu kelas, akan tetapi karena SMP Negeri 1 Mlonggo mendapat bantuan gamelan, maka ruang praktek yang dapat digunakan hanya setengah ruangan saja. Ruang praktek yang kondisinya demikian mengakibatkan guru pengampu pembelajaran seni tari harus lebih kreatif dalam menggunakan waktu dan tempat karena materi seni tari harus disampaikan secara teori dan praktek dengan seimbang.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran seni tari tidak hanya berdasar semata-mata dari cara penyampaian materi saja, melainkan penggunaan media sebagai pendukung dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap respon siswa. Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat dalam pembelajaran, menurut (Sudjana dan Rivai 1992:2 dalam Arsyad 2008: 24-25), yaitu: pembelajaran akan lebih

menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajarannya; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

Kelebihan yang terdapat pada SMP Negeri 1 Mlonggo adalah terdapat pada sarana prasarana kaitannya dengan fasilitas *Liquid Crystal Display* (LCD), dimana pada masing-masing kelas telah memiliki fasilitas LCD. Pembelajaran secara teori dilakukan menggunakan media *visual* (gambar) melalui *Liquid Crystal Display* (LCD) yang terdapat di masing-masing kelas. Pemberian materi secara teori lebih pada meningkatkan pengetahuan dasar siswa kelas VII terhadap tari serta menambah wawasan siswa kelas VII terhadap ragam jenis tari khususnya tari daerah setempat. Penyampaian materi teori selain dengan menggunakan media *visual* melalui LCD, juga menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan oleh sekolah. Gambar bentuk tari yang terdapat dalam LKS terkadang kurang jelas karena cenderung hitam putih saja. Penggunaan media *visual* tentang suatu bentuk tari, baik penari serta gerakan yang dilakukan akan lebih jelas dipahami siswa. Media *visual* akan lebih dapat membuat para siswa untuk lebih mengetahui detail dari bentuk gerak, kostum

serta properti (alat) yang digunakan oleh penari. Sanjaya (2014:167) mengemukakan “dengan penggunaan detail gambar dalam pembelajaran, maka persoalan yang akan dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal”.

Pembelajaran secara praktek, guru menggunakan media *audio visual* (suara dan gambar) sebelum melakukan praktek tari. Penggunaan media *audio visual* ini lebih kepada memberi pengetahuan kepada siswa kelas VII mengenai materi tari yang akan diajarkan. Pengetahuan awal ini dirasa akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi sebelum guru mempraktekkan. Pelaksanaan praktek tari ketersediaan ruang praktek yang luas adalah faktor penting. Keterbatasan ruang praktek jelas akan mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran secara praktek, tetapi dapat merangsang pengembangan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keterbatasan ruang praktek ini, guru membagi kelas menjadi dua bagian yaitu siswa putra dan siswa putri agar materi dapat disampaikan dengan baik.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Mlonggo sebagai objek penelitian karena secara ilmiah di SMP Negeri 1 Mlonggo, memiliki seorang guru seni tari yang berkompeten dalam bidangnya. Beliau sarjana pendidikan seni tari dan jelas memiliki *basic* menari dan mengajar dengan baik. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Mlonggo cukup berkembang karena siswa diberi satu bentuk tari secara utuh. Penggunaan metode pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Mlonggo cukup berbeda karena pemberian materi praktek untuk siswa putra dan siswa putri berbeda melihat dari kondisi ruang praktek yang terbatas. Metode

pembelajaran yang diterapkan dibantu dengan penggunaan media *audio visual* sehingga pembelajaran seni tari secara teori dan praktek dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas. Para siswa mendapatkan pembelajaran seni tari tidak semata-mata merupakan suatu hiburan melainkan mereka mendapat pengetahuan berkesenian yang baik akan kesenian yang ada di sekitar mereka.

Berpijak dari proses pembelajaran yang diterapkan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di SMP Negeri 1 Mlonggo secara khusus pada kelas VII D dengan melihat dari metode dan media yang digunakan oleh guru pengampu seni tari, baik pembelajaran secara teori di ruang kelas dan praktek di ruang praktek. Perlu kiranya peneliti lebih dalam mengetahui proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Mlonggo pada kelas VII D.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu: Menjelaskan proses pembelajaran seni tari dengan media *audio visual* pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kegunaan baik secara

teoritis, maupun secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan penggunaan media *audio visual*.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah, fasilitas media *audio visual* yang disediakan oleh sekolah dapat digunakan secara maksimal yang berdampak dalam pengembangan pembelajaran seni tari khususnya untuk pengembangan proses apresiasi dan kreasi peserta didik.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat bagi guru seni tari, diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dengan penggunaan media *audio visual* dapat lebih meningkatkan kreativitas guru sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan peserta didik serta penggunaan media yang dirasa dibutuhkan akan lebih dimaksimalkan penggunaannya agar penyampaian materi di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih merespon baik terhadap pembelajaran seni tari dengan penggunaan media *audio visual* yang tepat sesuai dengan kondisi dan penggunaan media *audio visual* sebagai pendukung pembelajaran seni tari agar pembelajaran dapat berlangsung dengan

baik serta peserta didik dapat memperoleh hasil maksimal dalam pengembangan proses apresiasi dan kreasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

Bab II Kajian Pustaka Dan Landasan Teoritis

2.1 Kajian Pustaka

2.2 Landasan Teoritis

2.3 Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian Dan Metode Penelitian

3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4 Teknik Analisis Data

3.5 Metode Keabsahan Data

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab V Penutup (Simpulan)



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan untuk dijadikan rujukan dalam meneliti “Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Mlonggo” yakni penelitian Eni Kartika Ekasari 2013, tentang “Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 5 Pekalongan” mempunyai 2 rumusan masalah , yaitu: (1) bagaimana proses pembelajaran seni tari menggunakan media *audio visual* di SMP Negeri 5 Pekalongan, (2) faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pembelajaran seni tari menggunakan media *audio visual* di SMP Negeri 5 Pekalongan. Rumusan masalah tersebut memiliki hasil penelitian: (1) pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, (2) faktor penghambat adalah dimana di setiap ruang kelas tidak semua memiliki LCD (*Liquid Crystal Display*) untuk menampilkan video suatu tarian, faktor pendukung adalah penggunaan media *audio visual* dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari.

Hasil penelitian di atas dijadikan acuan untuk penelitian “Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Mlonggo”. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media dalam proses belajar mengajar, yakni media *audio visual*, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah yaitu minat

peserta didik dan hasil belajar seni tari dengan penggunaan media *audio visual* serta di SMP Negeri 1 Mlonggo LCD telah terdapat pada masing-masing kelas sebagai media *audio visual*.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hamalik (2009:28) mengatakan “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Secara jelasnya menurut Hamalik (2009:27) sebagai berikut,

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) yang dapat diartikan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan karena belajar tidak hanya mengingat melainkan mengalami untuk perubahan kelakuan.

Belajar yang dikemukakan oleh Hamalik (2009:35) menjelaskan belajar merupakan suatu proses dengan tahap awal yang akan sampai pada tahap akhir dengan hasil yang lebih baik, karena terjadi perubahan dari satu hal awal menjadi hal akhir, seperti diumpakan grafik berarti proses dari tahap awal akan mengalami kenaikan sampai pada tahap akhir yang berdampak dengan terjadi perubahan.

Menurut Sardiman (2008:20) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru”. Pengertian belajar yang sama juga di pertegas oleh Slameto (2003:20) bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat *verbalistik* (hafalan). Definisi yang mengatakan bahwa ‘belajar adalah berubah’, dimaksudkan bahwa belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu (siswa) yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Sardiman (2008:21) menyimpulkan dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Made Wena (2009:2) turut menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk menjadi lebih baik melalui suatu proses. Proses yang dilakukan untuk dapat belajar itu terjadi melalui pembelajaran, dikarenakan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Menurut Arsyad (2008:1) “proses pembelajaran itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”. Mulyasa (2006:100) memperkuat dengan menyatakan, “pembelajaran pada hakekatnya merupakan

proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik”. Prawiradilaga (2008:19) menjelaskan “pembelajaran merupakan suatu proses yang terangkum dalam suatu kegiatan yang dinamakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebab pembelajaran sebagai suatu KBM memberikan tempat untuk guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung”. Kegiatan Belajar Mengajar yang berperan aktif adalah guru dan siswa sebagai subyek, dalam proses KBM memiliki tujuan pembelajaran oleh karena itu guru akan melakukan kegiatan mengajar dengan materi, strategi dan media pembelajaran untuk dapat melakukan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum.

Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang tentang kondisi yang ada. Huda (2013:2) menjelaskan bahwa bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi, dengan demikian dalam pembelajaran seorang siswa akan menggunakan memorinya untuk melacak apa saja yang harus diserap dan apa saja yang harus disimpan serta bagaimana menilai informasi. Garis besar dari pembelajaran yang dijelaskan oleh Huda (2013:6), pembelajaran akan merujuk pada proses belajar yang terjadi pada seorang siswa dan guru. Pembelajaran ini merefleksikan pengetahuan konseptual dan berdampak terhadap kehidupan secara luas. Seringkali pembelajaran berfokus akan 3 hal yaitu: pembelajaran akan bersifat psikologis, apabila perilakunya stabil maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil; pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan, yaitu seorang siswa dengan siswa lain, dengan guru, serta lingkungan dalam suatu sekolah; pembelajaran terkait dengan pengajaran, dimana seorang siswa akan belajar dari

apa yang diajarkan kepadanya.

Proses pembelajaran selalu akan mengacu pada hasil dimana akan terlihat curah perhatian siswa terbukti meningkatkan hasil belajar. Menurut pendapat Amri dan Ahmadi (2010:16),

Pembelajaran tidak hanya sekedar proses yang tidak ada hasilnya, melainkan harus menghasilkan suatu hal yang efektif sebab pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sehingga dalam pembelajaran siswa akan melakukan evaluasi sebagai bentuk dari pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.2.3 Perencanaan Pembelajaran

Definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:270) bahwa “perencanaan adalah proses, cara perbuatan merencanakan; sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Jumhana dan Sukirman (2008:25) menjelaskan,

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru mengacu pada tuntutan kurikulum, serta mempertimbangkan situasi dan kondisi juga potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi sekolah.

Deskripsi perencanaan pembelajaran menurut Hernawan (2007:49), “perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh Hernawan (2007:49)

bahwa benang merah yang dapat ditarik adalah perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Prinsip perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Hernawan (2007:49):

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

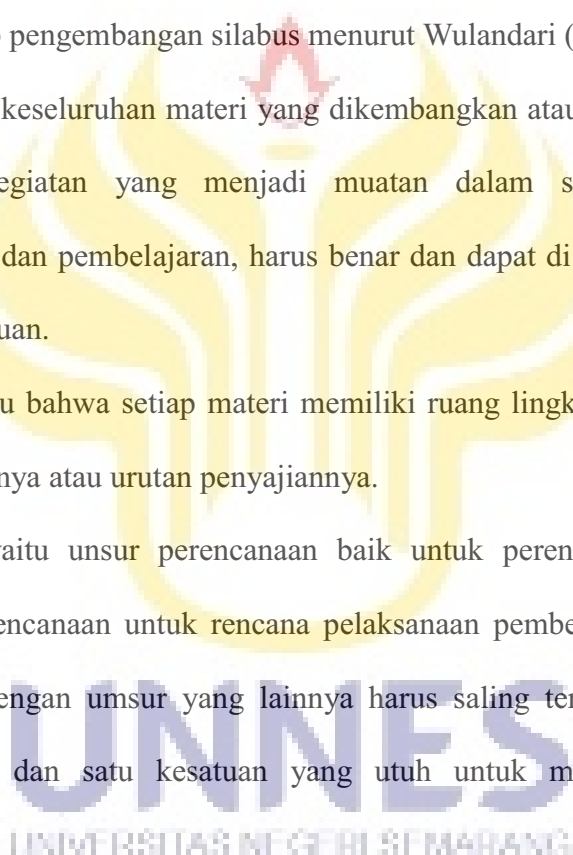
2.2.3.1 Silabus

Menurut Yulaelawati (2005:123) silabus merupakan “seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar”. Pengertian silabus menurut Wulandari (2012):

Silabus dalam pengertian yang lebih jelas adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata

pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Prinsip pengembangan silabus menurut Wulandari (2012):

1. Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikannya atau urutan penyajiannya.
3. Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi. 
4. Konsistensi yaitu adanya hubungan yang konsisten antar kompetensi dasar, indikator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
5. Memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman

belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).

2.2.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengertian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menurut Afifah (2014): Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

2.2.4 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai sistem bukanlah hal baru dan tampaknya telah disepakati oleh setiap pengajar dan pengelola pendidikan. Komponen-komponen pembelajaran saling terkait dan terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas atau berkompeten seperti yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran.

Menurut Atwi Suparman (2012:38),

Komponen sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik (*learner*), proses pembelajaran, lulusan dengan kompetensi yang diharapkan (tujuan pembelajaran), pengajar (guru), kurikulum, bahan pembelajaran, peralatan pembelajaran, ruang pembelajaran yang kondusif, dan sarana seni budaya.

2.2.4.1 Peserta didik (*learner*)

“Peserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku awal (*entering behavior*) yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran” Atwi Suparman (2012:38). Perilaku dan karakteristik awal dibawa oleh peserta didik pada saat memulai proses pembelajaran. Pengajar yang mengabaikan perilaku awal dan karakteristik awal akan menghasilkan pembelajaran yang tidak menyenangkan, baik bagi pengajar sendiri maupun bagi peserta didik yang akibatnya, hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

2.2.4.2 Lulusan yang berkompeten (tujuan pembelajaran)

Menurut Hamalik (2009:81),

Tujuan pembelajaran mengarahkan dan membimbing kegiatan guru (pengajar) dan siswa (peserta didik). Guru (pengajar) akan memiliki pedoman dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa (peserta didik) agar dapat lebih memotivasi. Media pembelajaran kemudian akan dapat ditentukan juga apabila tujuan pembelajaran ada, sehingga siswa (peserta didik) akan lebih termotivasi dan mengikuti pembelajaran.

Amri dan Ahmadi (2010:48), “tujuan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan *procedural* dan pengetahuan *declaratif* yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari langkah demi langkah”.

Hamalik (2009:81), “tujuan pembelajaran akan menentukan pula teknik penilaian guru serta hasil belajar siswa apakah sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan”.

2.2.4.3 Proses pembelajaran

Menurut Atwi Suparman (2012:40),

Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran (*instructional strategy*) tertentu. Strategi tersebut berbentuk sintesis dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, media dan alat, serta waktu yang seluruhnya diorganisasikan untuk menyajikan isi pembelajaran (*instructional contents*) ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan *the black box* atau kotak hitam, yang berarti bagian dari sistem pendidikan yang selalu mengundang perlakuan kreatif dan inovatif untuk memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Perlakuan dalam proses pembelajaran tersebut merupakan daya cipta pengajar sesuai dengan kondisi internal dalam diri peserta didik dan kondisi eksternal yang merupakan lingkungan pembelajaran.

2.2.4.4 Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dapat dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010:136), “pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan”. Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010:1), “pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dan pelaksanaannya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010:1), langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Membuka proses pembelajaran

Kegiatan membuka proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan

oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Proses pembelajaran biasanya guru membuka dengan salam dan presensi siswa dan menanyakan mengenai materi sebelumnya.

Tujuan membuka proses pembelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
 - 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
 - 3) Memberikan gambaran mengenai metode dan pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan siswa
 - 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
 - 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru
2. Menyampaikan materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam

kegiatan pembelajaran

- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil
 - 3) Melibatkan siswa untuk berfikir
 - 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran
3. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 4) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

2.2.4.5 Metode pembelajaran

Menurut Aqib (2014:102), “metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan”. Aqib (2014:102-103), “metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai

tujuan pembelajaran”.

Beberapa metode pembelajaran yang diuraikan oleh Aqib (2014:102-103):

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran. Siswa setelah mendemonstrasikan, diberi kesempatan melakukan latihan ketrampilan sesuai materi yang telah dijelaskan atau diperagakan guru.

2. Metode pemberian tugas

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau salah satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya. Pemberian tugas dapat berupa tugas tertulis atau tugas lisan, atau dapat juga dengan mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. Teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dan pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih diaplikasikan.

3. Metode kerja kelompok

Teknik kerja kelompok sebagai salah satu strategi belajar mengajar. Metode ini ialah cara mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

4. Metode penampilan

Metode penampilan yaitu berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan pengajar. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang diterima atau diamati siswa. Metode ini digunakan pengajar harus dengan memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa selama siswa berpraktik.

2.2.4.6 Media pembelajaran (peralatan pembelajaran)

Menurut Sanjaya (2014:10), “media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan ketrampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya”.

“Peralatan adalah perangkat keras yang digunakan dalam proses pembelajaran, contohnya: LCD (*liquid crystal display*) dan layar (*screen*), computer, papan tulis putih (*white board*) dan spidol, alat-alat peraga yang menyerupai benda sebenarnya atau tiruan, dan peralatan lain yang diperlukan baik didalam maupun di luar ruang kelas”, menurut Atwi Suparman (2012:46). “Peralatan pembelajaran membuat isi pembelajaran lebih jelas, lebih konkret, tidak samar-samar, dan tidak abstrak”, menurut Atwi Suparman (2012:46).

2.2.4.7 Pengajar (guru)

Menurut Soetopo (2004:52),

Guru adalah salah satu faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar, oleh karena itu segala gerak geriknya akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Guru yang kreatif memiliki dorongan yang keras untuk mewujudkan ide-ide yang telah diperolehnya agar menjadi kenyataan, sesungguhnya kreativitas dapat mendorong seseorang memiliki semangat kerja.

Menurut Atwi Suparman (2012:41),

Pengajar (guru) menciptakan pembelajaran secara kreatif-inovatif dengan acuan tujuan pembelajaran. Kreatif berarti setiap saat pengajar dapat memilih metode dan alat pembelajaran yang dipandang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari perbendaharaan metode yang dikuasai. Penggunaan metode yang berganti akan terhindar dari rasa bosan dan rasa jemu yang dialami peserta didik bila berulang kali terlibat dalam pembelajaran dengan pengajar yang sama. Pengajar yang kaya dengan metode akan mudah mengganti metode dan alat pembelajaran. Dirinya akan termotivasi (*self-motivated*) dan secara internal bersemangat dalam mengajar. Kreativitas dan inovasi itu dapat dirangsang dengan pemberian kebebasan seluas-luasnya, tanpa pembatasan, sepanjang metode dan alat yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran.

2.2.4.8 Kurikulum

“Kurikulum mengandung pengertian yaitu daftar mata pelajaran yang terorganisasi dengan logis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”, menurut Atwi Suparman (2012:42).

2.2.4.9 Bahan pembelajaran

Menurut Atwi Suparman (2012:43), “bahan pembelajaran (*instructional materials*) disusun untuk suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran”. “Bahan pembelajaran merupakan komponen yang sangat terkait erat dengan isi setiap mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran”, menurut Atwi Suparman (2012:43).

2.2.4.10 Ruang pembelajaran yang kondusif

Penjelasan Atwi Suparman (2012:49), ruang pembelajaran yang kondusif adalah “luas ruangan, temperatur udara, kesegaran udara, ketenangan, tempat duduk, tempat menulis bagi peserta didik dan pengajar, pencahayaan, ketersediaan LCD (*liquid crystal display*) dan layar, serta papan tulis putih (*white board*) adalah ruangan dan kelengkapannya yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dengan nyaman”.

2.2.5 Pembelajaran Seni Tari

2.2.5.1 Konsep Pendidikan Seni

Konsep Pendidikan Seni memadukan dua pengertian “pendidikan” dan “seni”, sehingga pengertian “pendidikan seni” adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan agar mampu menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan (Kasiyan 2016:5).

Pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain (Rusyana 2000:7, dalam Eny 2014). Kraus (1969:271-274) dalam Eny (2014) menyatakan bahwa ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu: 1) sebagai pendidikan gerak, 2) meningkatkan kreativitas individu, 3) sebagai pengalaman estetis, 4) sebagai media penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman, 5) sebagai media sosialisasi, dan 6) media penanaman nilai-nilai budaya.

Pendidikan seni dalam lingkup sekolah secara singkat dapat diartikan sesuai dengan fungsi dan tujuannya untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia disamping mencerdaskannya. Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Bastomi 1993:20 (dalam Utina 2009:76) merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni memberi peran penting dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kemampuan tersebut mampu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai individu yang berjiwa seni tinggi.

Melalui beberapa penjelasan tujuan pendidikan seni, secara umum tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan eksistensinya sebagai manusia, dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama, yang penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta ketrampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri dan lingkungannya (Eny 2014).

2.2.5.2 Pembelajaran Seni Tari

Secara umum, tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli 1994:1, dalam Rakanita 2012). "Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring". "Ruang lingkup tari meliputi pengetahuan wiraga, wirama, dan wirasa" (Syafi'i 2003:8, dalam Rakanita 2012).

Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup ketrampilan gerak berdasarkan oleh tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari (Permendiknas 2006 dalam Rakanita 2012). Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir logis, dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas peserta didik (Rakanita 2012:3). Menurut Utomo (2009:163),

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Seni tari dalam segi pendidikan merupakan kegiatan kreatif yang dapat menumbuhkan kreativitas seseorang yang mempelajari seni tari. Pendidikan seni di sekolah memiliki

fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Pendidikan seni akan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pribadi siswa.

“Kontribusi tersebut berkaitan dengan pemberian ruang berekspresi, pengembangan potensi kreatif dan imajinatif, peningkatan kepekaan rasa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan pengembangan wawasan budaya” (Jazuli 2008:103). Menurut Jazuli (2008:104),

Ruang berekspresi siswa dapat diartikan bahwa seni sebagai sarana mengungkapkan perasaan, pikiran, aktualisasi melalui bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kepuasan diri, berekspresi berarti pembelajaran emosi yang selalu melibatkan daya kreasi sering muncul ketika siswa mengungkapkan sesuatu, berkomunikasi, dan bermain.

2.2.6 Media Pembelajaran

2.2.6.1 Media

Media berasal dari bahasa Latin ‘*medius*’ yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Arsyad 2008:3). Diperjelas lagi oleh (Molenda dan Russel 1990 dalam Sanjaya 2014:57) bahwa *media is a channel of communication, derived from the latin word for ‘between’, the term refers to anything that carries information between a source and a receiver* didefinisikan bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Media sebagai sistem penyampai atau pengantar, sering kali disebut dengan kata ‘mediator’, menurut (Fleming 1987:234 dalam Arsyad 2008:3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Istilah ‘mediator’ media

menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Secara ringkas media merupakan “alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran” (Arsyad 2008:4).

Gerlach dan Ely 1971 dalam Arsyad 2008:3, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, “pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal” (Arsyad 2008:3). Batasan lain telah pula dikemukakan bahwa “batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi” (Arsyad 2008:3).

2.2.6.2 Media Pembelajaran

Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar. “Sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan” (Aqib 2014:50). Menurut Arsyad (2008:6-7),

Media belajar merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*). Pengertian fisik media pembelajaran sebagai ‘*hardware*’ yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera. Sedangkan pengertian nonfisik media pembelajaran sebagai ‘*software*’ yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

“Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pembelajaran seperti radio, televisi, buku, koran, dan majalah” (Sanjaya 2014:58). Menurut Sanjaya (2014:60),

Media pembelajaran merupakan pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium atau perpustakaan; dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, taman dan halaman sekolah.

Pengertian lain menjelaskan, “media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan ketrampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya” (Sanjaya 2014:61).

Hamalik 1994 dalam Arsyad 2008:15, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, “media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi” (Arsyad 2008: 16).

Media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses belajar siswa di kelas, menurut (Sudjana & Rivai 1992:2 dalam Arsyad 2008:24) yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat

lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

“Jenis-jenis media pembelajaran secara umum terdapat tiga unsur pokok, yaitu: media grafis/gambar (*visual*), media suara (*audio*), media suara & grafis/gambar (*audiovisual*)” (Aqib 2014:52).

1. Media Grafis/Gambar (*Visual*)

Media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan (Rudi dalam Rahadi 2003:21). Media *visual* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. “*Visual* dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata” (Arsyad 2008:91).

Bentuk *visual* menurut Arsyad (2008:92),

Berupa: gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

2. Media Suara (*Audio*)

Menurut Arsyad (2008:149),

Media *audio* menampilkan pesan yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, dapat mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang didengar, menjadi sumber model apa yang akan ditiru oleh siswa (dalam pembelajaran seni), serta menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

“Penggunaan media elektronika bukan dimaksudkan untuk menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka” (Hamalik 2001:235).

3. Media Suara & Grafis (*Audio Visual*)

“Media *audio visual* yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara” (Sanjaya 2014:118). Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media *audio* dan *visual*.

2.2.6.3 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2008:16),

Media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang melihat, dan orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dengan orang yang hanya melihat dan lamanya sebuah pemahaman bergantung pada apa yang dipahaminya, sangat baik apabila pemahaman tersebut dari melihat dan mendengar secara langsung.

Media pembelajaran menurut Kem dan Dayton 1985:28 dalam Arsyad 2008: 19, mengemukakan bahwa dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar

jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan; menyajikan informasi; dan memberi instruksi. Memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang respon para siswa untuk bertindak.

Dampak positif dalam penggunaan media pembelajaran di kelas menurut Kem dan Dayton 1985:3-4 dalam Arsyad 2008:21-23, adalah:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan

pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.

7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Menurut Sanjaya (2014:109),

Dua sifat dasar *audio visual* menjadikan alat tersebut lebih tepat dan menarik dijadikan media dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, *audio visual* sering dijadikan sebagai 'sensori aids' atau alat-alat pembentu panca indra dalam ruang belajar sehingga akan mempermudah dalam memahami kata-kata yang ditulis maupun yang diungkapkan. Proses pembelajaran guru tidak lagi mengandalkan benda-benda yang hanya dapat dilihat saja akan tetapi dilengkapi dengan suara.

Pembelajaran melalui *audio visual* adalah "produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa" (Arsyad 2008: 30-31).

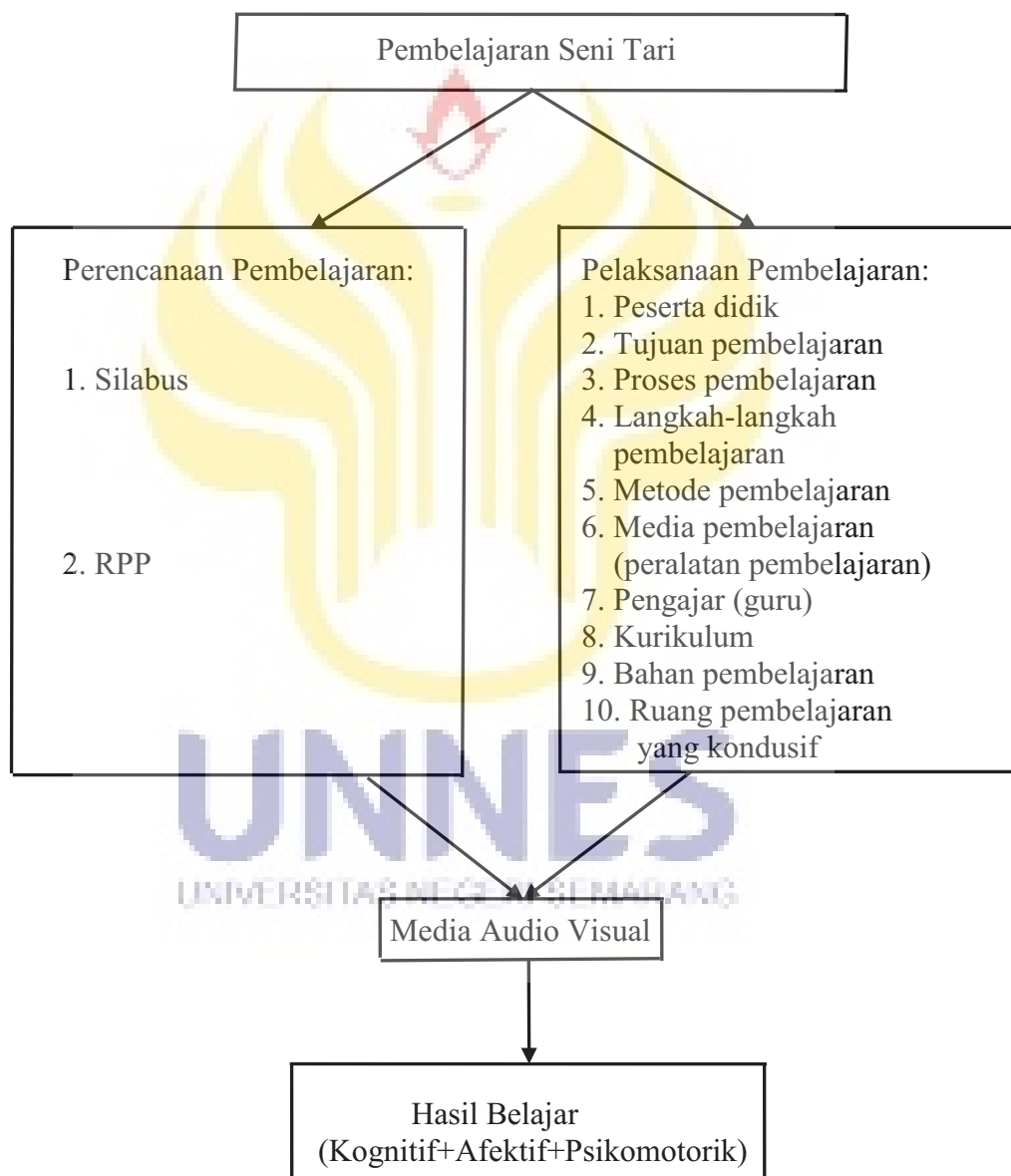
Media berbasis *audio visual* di sini merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Menurut Arsyad 2008:36, beberapa yang termasuk dalam kategori media *audio visual* antara lain film dan video. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan *visual* yang *continue*. Video adalah suatu objek yang bergerak bersama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberi daya tarik tersendiri.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media tersebut dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Film dan video memiliki kelebihan (Arsyad 2008:49-50), yaitu:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi (*update*).
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil.

2.3 Kerangka Berpikir



(Sumber: Bernike 2016)

Keterangan:

Proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media *audio visual* dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terbagi menjadi 2 hal penting yaitu Silabus dan RPP. Tahap pelaksanaan terdapat 10 komponen pembelajaran yaitu: peserta didik, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengajar (guru), kurikulum, bahan pembelajaran, ruang pembelajaran yang kondusif. Melalui tahap persiapan dan pelaksanaan akan dapat dilihat hasil pembelajaran menggunakan media *audio visual*.

Pembelajaran seni tari menggunakan media *audio visual* dapat melihat gerakan pada tarian dengan memperlambat gerak dan gambar tarian atau mempercepat gerak dan gambar tarian. Proses pembelajaran menggunakan media *audio visual* dapat membuat peserta didik senang dalam menerima pembelajaran sehingga minat peserta didik lebih baik. Siswa dapat merespon dengan lebih baik saat menerima materi pembelajaran melalui media *audio visual* sehingga peserta didik akan lebih cepat menyerap informasi yang disampaikan guru dimana penggunaan media *audio visual*, peserta didik dapat lebih mudah untuk menghafal materi pembelajaran seni tari sehingga peserta didik dapat belajar mandiri apabila guru seni tari tidak dapat menemani satu jam pelajaran secara penuh, kemudian dengan penggunaan media *audio visual* hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik simpulan bahwa proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Mlonggo dibagi menjadi 2 tahap yaitu:

1) Tahap perencanaan : guru mempersiapkan RPP dan Silabus yang akan digunakan dalam pembelajaran seni tari di kelas VII D. Silabus yang digunakan memiliki dua kompetensi dasar yaitu: mengidentifikasi karya seni tari dan mengapresiasi karya seni tari. RPP yang digunakan memiliki dua kompetensi dasar: mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal daerah setempat dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal daerah setempat.

2) Tahap pelaksanaan: kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan peserta didik menunjukkan sikap disiplin didepan guru dan guru memberikan sikap apresiasi dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Pada bagian inti yang berkaitan dengan media audio visual, guru seni tari menyampaikan materi tari di kelas VII D sesuai dengan RPP dan Silabus, kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan media dan metode yang telah disiapkan oleh guru seni tari setelah itu peserta didik mendemonstrasikan gerak tari yang telah dilihat dan dijelaskan dengan penggunaan media *audio visual* oleh guru pengampu seni tari pada

3) pertemuan minggu yang lalu. Pada bagian penutup guru memberikan pertanyaan ringan atau pengulangan materi yang disampaikan pada pertemuan hari itu dan guru juga memberikan evaluasi dengan memberikan tugas atau PR kepada peserta didik untuk mempelajari materi tari di rumah yang disampaikan oleh guru sehingga pertemuan pembelajaran minggu depan dapat menjelaskan satu persatu materi tari yang kemarin yaitu tari Candik Ayu dan Jaranan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru seni tari hendaknya terus mengembangkan metode pembelajaran lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar seni tari dan peserta didik yang mumpuni akan dapat mewakili sekolah dalam lomba-lomba seperti FLS2N yang diadakan setiap tahun, materi yang lebih bervariasi akan lebih dapat menarik minat peserta didik dalam belajar seni tari. Oleh karena itu, para guru khususnya guru seni tari disarankan lebih kreatif dan inovatif.
- 2) Bagi SMP Negeri 1 Mlonggo, sarana dan prasarana seperti ruang praktek seni tari dapat diperluas atau dengan mengeluarkan gamelan yang berada di ruang praktek agar peserta didik dapat lebih bebas dalam bergerak pada saat praktek.
- 3) Bagi peserta didik diharapkan mampu memiliki kaset atau CD pembelajaran sendiri supaya peserta didik juga dapat mempelajari materi seni tari di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 1990. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ayu, Rakanita Dyah. 2012. *Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Juni 2012. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawan, H.A dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKKIP Semaarang Press.

- , 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES University Press.
- Jumhana, Nana dan Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran 'Instruction Design Principles'*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetopo, Sungkowo. 2004. *Seni Tari Sebagai Muatan Lokal: Sebuah Alternatif*. Semarang: Harmonia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Teori Belajar untuk Pengajar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyaningsih. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Syafi'i. 2006. *BAT Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: UNNES Press.

Utina, Usrek Tani. 2009. Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal*. Semarang: UNNES Harmonia.

Utomo, U dkk. 2009. Seni untuk Industri Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan Bagi Siswa SD/MI. *Jurnal*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.

<http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/09/pengertian-dan-komponen-rencana.html>. (Afifah Nursiyam.Senin.19.00WIB.29/09/14)

<http://snwulandari.blogspot.coom/2012/05/pengertian-silabus-dan-rpp.html>. (Suhaidah N.Wulandari.Senin.03.59WIB.07/05/12)

<http://staff/uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr%20Kasiyan,%20M.Hum/ko-nsep%20pendidikan%20seni.pdf>. (Dr.Kasiyan, M.Hum.Rabu.11.23WIB.20/01/16)

yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media *audio visual*?

B. Metode Observasi

Peneliti menyaksikan dan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Mlonggo dilihat dari: a) Materi pembelajaran, b) Kegiatan belajar mengajar, c) rancangan pembelajaran, d) Media dan sumber belajar. Selanjutnya evaluasi pembelajaran yang berkenaan dengan pengaruh penggunaan media *audio visual*.

C. Metode Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seni tari siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mlonggo dengan menggunakan media *audio visual*.

